

## BAB III

### METODE DAN DESAIN PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian



- Nama Sekolah : Universitas Pendidikan Indonesia
- Alamat : Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
- Nomor Telepon : (022) 2013163
- Visi : Sejalan dengan arah pengembangan, jati diri, dan tantangan ke depan, rumusan visi Universitas Pendidikan Indonesia adalah Pelopor dan Unggul (Leading and Outstanding)
- Misi : 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu.

- 2) Mengembangkan pendidikan profesional guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan.
- 3) Menyebarkan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis memilih Direktorat Pendidikan UPI sebagai lingkup objek penelitian dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai Pengelolaan Arsip.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan negeri di Kota Bandung yaitu Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Penulis mengambil objek penelitian Direktorat Pendidikan UPI karena sebagai salah satu universitas negeri terbaik di Kota Bandung dan sudah melaksanakan pengelolaan arsip. Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Agustus tahun 2021 sampai dengan selesai.

### **3.3 Desain Penelitian**

#### **3.3.1 Metode Penelitian**

Agar dapat meneruskan sebuah penulisan, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang tepat untuk digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam sebuah penulisan penelitian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2011, hlm. 6) menyebutkan bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistic dan dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Menurut Abdurrahman & Muhidin (2011, hlm 9) Penelitian dengan menggunakan kualitatif adalah satu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial atau budaya. Sifat humanis dari aliran pemikiran ini terlihat dari pandangan tentang posisi manusia sebagai penentu utama perilaku individu dan gejala sosial.

Berdasarkan penjelasan definisi diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa didalam pendekatan kualitatif bergantung pada pengamatan terhadap manusia dan perilaku yang diamati.

Dan penelitian ini menggunakan studi deskriptif. Menurut Purwanto (2008, hlm. 177) mendefinisikan penelitian deskriptif hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan kelompok lain. Sedangkan menurut Mardalis (2008, hlm. 26) penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran keadaan alamiah terhadap penelitian yang terjadi di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dinyatakan dengan catatan tertulis, dokumentasi, gambar-gambar, melihat langsung dengan melakukan wawancara sehingga data yang dikumpulkan dapat dinyatakan dengan baik. Pengertian diatas didukung oleh pendapat Emzir (2011, hlm. 3) yang mengungkapkan bahwa “Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya”.

### **3.3.2 Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian menggunakan Non-Probability Sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut Abdurrahman, et.al. (2011, hlm. 143) menyatakan bahwa purposive sampling adalah “Teknik penarikan sampel

yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian”. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis.

*Purposive sampling* menurut Moleong (2011, hlm. 224-225) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan: Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan suatu sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah di jaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju bermanfaat dalam hal ini, yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan: pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya disini ialah jika sudah dimulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

Berikut merupakan data informasi yang diwawancarai berkaitan dengan pengelolaan arsip yang dilakukan di Unit Kearsipan (UK2) Direktorat Pendidikan UPI Bandung:

**Tabel 1**  
**Data Informan**

No.	Daftar Informan	Kelompok Narasumber	Jabatan
1.	Informan 1	Pimpinan	Kepala Arsip UPI
2	Informan 2	Staff	Pengelola Arsip Direktorat Pendidikan UPI Bandung
4.	Informan 3	Staff	Pegawai Administrasi Fungsional Umum Direktorat Pendidikan UPI Bandung

Informan yang telah ditentukan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam rangka mencapai tujuan dari penelitian, serta mampu menguraikan dan mengungkapkan secara rinci opini-opini yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seperti diungkapkan oleh Sugiyono (2018, hlm. 222) bahwa “Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Hal ini sependapat dengan konsep Human Instrument yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Satori dan Komariah (2010, hlm. 61-62) bahwa “manusia

sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu.

Kedudukan peneliti disini sebagai instrumen penelitian cukup rumit, karena sekaligus menentukan fokus penelitian, memilih informannya sendiri sebagai sumber data, serta menarik kesimpulan atas keseluruhannya. Namun penelitian kualitatif ini juga bersikap fleksibel sehingga dalam penelitiannya memberikan keuntungan untuk mencari sudut pandang informan.

Menurut John W. Creswell (2011, hlm. 61) bahwa “metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi”. Dimana secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi. Hal ini menjadi tepat karena peneliti menjadi segalanya dari proses penelitian ini.

Peneliti dengan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki, memiliki sensitifitas dan kapabilitas yang tinggi untuk dapat menyusuri dan menelusuri sebuah fakta. Sesuai dengan apa yang diutarakan Nasution dalam Sugiyono (2018, hlm. 224) bahwa:

Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita

perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.

5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, dan pelakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

### **3.3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik dan alat pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

#### **1. Pengumpulan Data dengan Pengamatan/Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana proses pengelolaan arsip di Direktorat Pendidikan UPI namun penulis tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tersiana (2018, hlm. 12) mendefinisikan observasi yaitu “Proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu”. Sesuai dengan Khilmiyah (2016, hlm. 230) mengemukakan “Observasi merupakan salah satu metode

pengumpulan data dimana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer”.

Adapun menurut Satori & Komariah (2010, hlm. 105) menyatakan bahwa “Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”.

Pada teknik pengumpulan data pengamatan/observasi, ada tiga jenis metode yang digunakan. Menurut Parsudi Suparlan dalam Patilima (2005, hal. 64-65) ketiga metode tersebut adalah : Pengamatan Biasa, dalam metode ini tidak diperbolehkan peneliti terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian. Metode ini sering digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang diperlukan berkaitan dengan masalah-masalah yang terwujud dari suatu peristiwa atau gejala-gejala. Pengamatan Terkendali, pada pengamatan terkendali para pelaku yang akan diamati diseleksi dan kondisi-kondisi yang ada di ruang atau tempat kegiatan pelaku diamati dan dikendalikan oleh si peneliti. Pengamatan Terlibat, sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang ditelitinya.

Parsudi Suparlan dalam Patilima (2005, hlm. 66) mengungkapkan bahwa dalam pengamatan terlibat terbagi menjadi 4 kelompok yaitu : a. Keterlibatan pasif, b. Keterlibatan setengah-setengah, c. Keterlibatan aktif dan d. Keterlibatan penuh atau lengkap. Dalam penelitian ini penulis menggunakan partisipasi pasif, dikarenakan penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengamatan akan dilaksanakan selama 2 minggu, karena dengan waktu 2 minggu ini peneliti rasa cukup untuk mendapatkan informasi dan dapat menjawab rumusan masalah.

## **2. Pengumpulan Data dengan Wawancara**

Rizal Budiard, 2022

*ANALISIS PENGELOLAAN ARSIP DI UNIT KEARSIPAN (UK2) DIREKTORAT PENDIDIKAN UPI BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2015, hlm. 186) menyatakan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu”.

Menurut Berg (2007) dalam Satori & Komariah (2010, hlm. 133) menyebutkan tiga jenis wawancara, yaitu : 1. Wawancara terstandar (standardized interview), 2. Wawancara tidak terstandar (unstandardized interview), 3. Wawancara semi standar (semi standardized interview). Selanjutnya dalam istilah Esterberg (2002) dalam Satori & Komariah (2010, hlm. 133) yaitu : 1. Wawancara terstruktur (structured interview), 2. Semi struktur (semi structured interview), 3. Tidak terstruktur (unstructured interview). Sedangkan menurut Patton (1980) dalam Satori & Komariah (2010, hlm. 133) terdapat tiga jenis wawancara berdasarkan perencanaan pertanyaan, yaitu : 1. Wawancara pembicaraan informal, 2. Wawancara bebas terpimpin (controlled interview), 3. Wawancara baku terbuka.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara baku terbuka dengan menggunakan metode terstruktur. Tujuannya untuk informasi yang didapatkan dalam sesi wawancara sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dimana pertanyaan sudah dibuat terlebih dahulu atau dibuat terstruktur.

### **3. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi**

Pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik yang dapat memperoleh sebuah informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Menurut Satori & Komariah (2010, hlm. 149) mengemukakan bahwa “Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam

permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.

Dokumentasi digunakan peneliti sebagai bukti penelitian yang nantinya diletakan pada lampiran. Dokumentasi dilakukan dengan melihat hasil pengelolaan arsip yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi dilakukan 2 kali yakni pada awal sebelum melakukan penelitian dan saat penelitian berlangsung.

### 3.3.5 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Definisi data primer menurut Suliyanto (2009, hlm. 31) adalah “Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama”. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ketua Jurusan Otomatisasi dan Perkantoran serta Kepala Bidang Tata Usaha SMKN 3 Bandung.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Suliyanto (2009, hlm. 132) mendefinisikan “Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahanya”. Data sekunder juga berupa data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literature, artikel, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

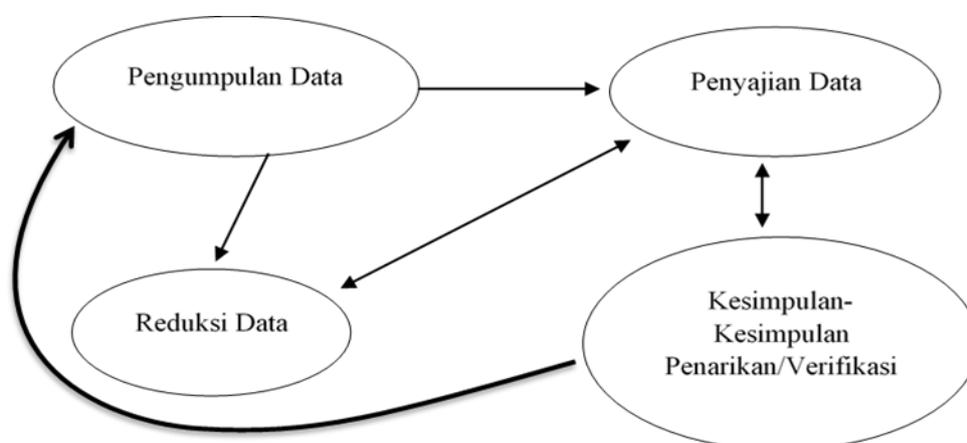
### 3.3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bungin (2012, hlm. 147) menyatakan bahwa “Analisis kualitatif berakar pada pendekatan fenomenologi yang sebenarnya lebih banyak mengkritik pendekatan positivisme yang dianggap terlalu kaku, hitam-putih dan terlalu taat asas”.

Selanjutnya menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (2011, hlm. 248) mengemukakan bahwa Analisis Data Kualitatif adalah :

“Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dengan model interaktif.



**Gambar 1**  
**Model Interaktif Miles & Huberman**  
*Sumber: Gunawan, 2013, hlm. 210-211*

Selanjutnya dalam model interaktif, reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk pembahasan tentang komponen dalam analisis data dalam model Miles dan Huberman menurut Gunawan (2013, hlm. 210-211) ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) Reduksi data (data reduction); (2) Paparan data (data display); dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut juga selama dan sesudah pengumpulan data.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Rizal Budiard, 2022

ANALISIS PENGELOLAAN ARSIP DI UNIT KEARSIPAN (UK2) DIREKTORAT PENDIDIKAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertama-tama dilakukan identifikasi terhadap unit/bagian terkecil dalam suatu data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah ditemukan bagian terkecil dalam data tersebut kemudian dilakukan pengkodean terhadap setiap unit tersebut dengan tujuan agar unit tersebut dapat ditelusuri sumbernya.

Operasionalisasi reduksi data dapat ditelusuri dengan memperlakukan data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtisarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Dilihat dari penelitian yang dilakukan, peneliti akan menghasilkan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tentang pengelolaan arsip di Unit Kearsipan (UK2) Direktorat Pendidikan UPI Bandung. Oleh karena itu, dengan reduksi data peneliti akan mencari, menggolongkan, dan mengarahkan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting untuk kemudian data dimasukkan kedalam laporan penelitian.

## **2. *Display Data (Paparan Data)***

Data yang sudah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah display data atau paparan/penyajian data. Menurut Gunawan (2013, hlm. 211) menjelaskan bahwa penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

Display data pada penelitian ini, dipergunakan untuk menyusun data informasi mengenai pengelolaan arsip di Unit Kearsipan (UK2) Direktorat Pendidikan UPI Bandung, yang terdiri dari data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

### **3. *Conclusion Drawing/Verifying* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Gunawan (2013, hlm. 212) menyatakan bahwa penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interactive model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

#### **3.3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

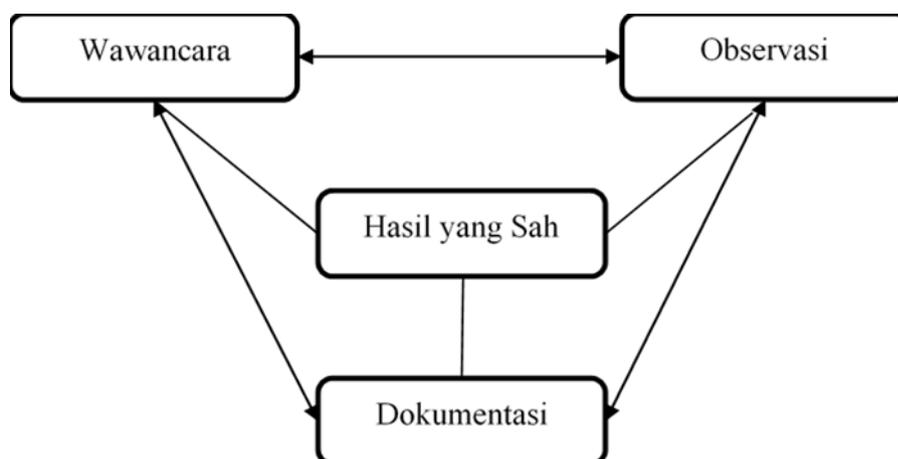
Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

Menurut Moleong (2011, hlm. 326-332) mengungkapkan bahwa “Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data”. Pada saat data yang dikumpulkan sudah dirasa cukup oleh peneliti, data tersebut bisa dijadikan modal awal yang sangat berpengaruh bagi sebuah penelitian,

dari data terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Sastradipoera (2005, hlm. 339) mengungkapkan bahwa “Metode triangulasi memberikan peluang besar kepada peneliti untuk mengecek-silang data (cross-checking of data) dengan menggunakan sumber-sumber data jamak (multiple data sources) atau prosedur-prosedur penghimpunan data jamak (multiple data collection procedures)”.

Dalam teknik keabsahan data, uji kredibilitas triangulasi yang digunakan peneliti yaitu Triangulasi Teknik Pengumpulan Data. Menurut Gunawan (2013, hlm. 218) mengungkapkan bahwa “Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan”. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.



**Gambar 2**  
**Triangulasi Teknik Analisis Data**

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari triangulasi teknik pengumpulan data yaitu untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan

membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan dengan teknik sumber data yang berbeda.